

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pelaporan keuangan merupakan wahana bagi perusahaan untuk mengkomunikasikan berbagai informasi dan pengukuran secara ekonomi mengenai sumber daya yang dimiliki serta kinerja kepada berbagai pihak yang mempunyai kepentingan atas informasi tersebut. Pelaporan keuangan mempunyai sedikit pengertian yang lebih luas dibandingkan dengan laporan keuangan. Laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan posisi keuangan.

Laporan keuangan harus memenuhi karakteristik kualitatif laporan keuangan yang merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pemakai. Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Relevansi informasi dipengaruhi oleh hakekat dan materialitasnya. Laporan juga harus handal (*reliable*), informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus dan jujur dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

Dalam pelaporan keuangan tidak hanya mencakup laporan keuangan tetapi semua informasi yang berkaitan langsung maupun tidak langsung dengan informasi yang disediakan oleh sistim akuntansi yaitu informasi tentang

sumberdaya perusahaan, kewajiban dan *earnings*. Laporan keuangan bersifat *historis*, menyeluruh dan merupakan suatu *progress report*, yang merupakan hasil kombinasi antara fakta yang tercatat, prinsip-prinsip dan anggapan serta konvensi atau kebiasaan-kebiasaan dalam akuntansi dan pendapat pribadi.

Menurut Foster (1986) dalam Meythi (2005) informasi yang ada dalam suatu laporan keuangan dibutuhkan oleh analisis sekuritas, manajer, pemberi pinjaman, pemasok, karyawan dan bahkan pemerintah. Ada dua alasan mengapa pihak-pihak ini membutuhkan informasi yang terdapat dalam laporan keuangan yaitu:

1. Informasi yang ada dalam laporan keuangan memiliki potensi untuk mengurangi ketidakpastian.
2. Informasi laporan keuangan merupakan sumber informasi yang dapat berkompetisi dengan sumber informasi lainnya.

Informasi keuangan tentu akan lebih baik bila dapat disajikan dalam laporan keuangan, unsur utama dalam pelaporan keuangan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan akhir dari proses akuntansi yang dirancang untuk memberikan informasi kepada calon investor, calon kreditur, pengguna laporan keuangan untuk pengambilan keputusan bisnis. Bagi pihak manajemen laporan keuangan akan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menetapkan rencana kegiatan perusahaan untuk periode yang akan datang.

Informasi keuangan bermanfaat untuk keputusan investasi, kredit dan keputusan lain yang sejenis. Agar informasi laporan keuangan bermanfaat maka informasi tersebut harus memenuhi persyaratan bahwa informasi tersebut relevan dan dapat dipercaya (*reliable*).

Informasi tidak tepat waktu merupakan informasi tidak relevan dan berpengaruh terhadap kredibilitas atau kualitas informasi laba. Jika informasi merupakan informasi yang tidak relevan, maka informasi menjadi tidak berguna atau tidak bermanfaat lagi bagi pembuatan keputusan (SFAC NO.2).

Informasi yang tepat waktu memang tidak menjamin bahwa informasi tersebut pasti merupakan informasi yang relevan. Informasi dikategorikan relevan bila informasi mempunyai tiga unsur nilai, yaitu: (a) informasi mempunyai nilai prediksi (*predictive value*), (b) informasi mempunyai nilai umpan balik (*feedback value*), dan (c) tepat waktu (*time lines*).

Suatu informasi mustahil merupakan informasi yang relevan tanpa tepat waktu dalam penyajiannya. Oleh karena itu tepat waktu merupakan sebuah keharusan dalam publikasi laporan keuangan sehingga ada jaminan tentang relevansi informasi yang bersangkutan Syafrudin (2004). Relevansi dan reliabilitas merupakan dua kualitas utama yang membuat informasi akuntansi keuangan bermanfaat untuk pengambilan keputusan. Informasi harus dapat memberikan manfaat yang lebih besar bagi pengambil keputusan dari pada biaya yang harus dikeluarkan untuk memperolehnya. Informasi tersebut, mudah dipahami, relevan dan dapat dipercaya.

Informasi akan mempunyai manfaat jika disampaikan tepat waktu kepada para pemakainya guna pengambilan keputusan. Nilai dari ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan determinan penting bagi tingkat kemanfaatan laporan tersebut. Sebaliknya, manfaat laporan keuangan akan berkurang jika laporan tersebut tidak tersedia tepat pada waktunya (IAI, 2002).

Informasi laporan keuangan yang disampaikan secara tepat waktu akan mengurangi asimetri informasi (Kim dan Verrechia dalam Rachmaf, 2004) yang erat kaitannya dengan *teori agency*. Ketepatan waktu pelaporan keuangan akan memberikan andil bagi kinerja yang efisien dipasar saham yaitu sebagai fungsi evaluasi dan *pricing*, membantu mengurangi tingkat *insider trading* dan kebocoran serta rumor dipasar saham (Owusu dan Ansah 2000 dalam Rachmaf, 2004).

Tuntutan akan kepatuhan terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian pelaporan keuangan perusahaan publik di Indonesia telah diatur UU NO.8 tahun 1995 tentang pasar modal dan keputusan ketua BAPEPAM NO.80/PM/1996 tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan berkala. Peraturan tersebut sesuai dengan teori kepatuhan (*compliance theory*) yang dikemukakan oleh (Tyler dan Susilowati dalam Rachmaf, 2004) bahwa terdapat dua perspektif dasar mengenai kepatuhan hukum yaitu instrumental dan normatif.

Berkenaan dengan hal tersebut ada beberapa penelitian yang merupakan sebagai suatu kajian literatur mengenai ketepatan waktu pelaporan dan hasilnya dikategorikan menjadi dua tipe, yaitu:

1. Yang berkaitan dengan dampak ketepatan waktu pelaporan pada keragaman laba saham (Chambers et al dalam Rachmaf, 2004).
2. Yang berkaitan dengan pola keterlambatan laporan dan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pelaporan tepat waktu (Bandi, et. al dalam Rachmaf, 2004).

Penelitian ini berusaha untuk menganalisis faktor-faktor yang menentukan kedisiplinan atau kepatuhan Perusahaan Non Keuangan dalam ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, sehingga judul yang diambil dalam penelitian ini adalah **“FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH PADA KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN (Studi Empiris Perusahaan Non Keuangan Di Bursa Efek Jakarta)”**.

#### **B. Batasan Masalah Penelitian**

Dalam penelitian ini untuk menghindari perluasan masalah maka peneliti hanya menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan yaitu rasio *gearing (gear)*, profitabilitas (*profit*), ukuran perusahaan (*size*), umur perusahaan (*age*), struktur kepemilikan (*own*) pada Perusahaan Non Keuangan di Bursa Efek Jakarta (BEJ) untuk tahun buku yang berakhir 31 Desember 2002, 2003, 2004.

#### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah, apakah faktor *rasio gearing (gear)*, *profitabilitas (profit)*, ukuran perusahaan (*size*), umur perusahaan (*age*) dan struktur kepemilikan(*own*) mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan Perusahaan Non Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ).

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan utama penelitian ini adalah:

1. Untuk melihat ketepatan waktu pelaporan keuangan oleh Perusahaan Non Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ).
2. Untuk menganalisis faktor-faktor yang menentukan kedisiplinan atau kepatuhan Perusahaan Non Keuangan dalam ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan di Bursa Efek Jakarta (BEJ).

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Dapat dimanfaatkan bagi praktisi manajemen perusahaan, analisis keuangan, investor, dan kreditur.
2. Dapat memberikan wacana bagi perkembangan studi akuntansi yang berkaitan dengan ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan.
3. Digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam penyajian informasi laporan keuangan yang tepat waktu bagi penyajian laporan keuangan.